

Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit : *Literature Review*

Nur Akbar Adi Saputro, Endang Pertiwiwati*, Ichsan Rizany

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani KM. 36
Banjarbaru, 70714

*Email korespondensi: een_effendi@ulm.ac.id

ABSTRAK

Rumah sakit wajib memenuhi hak pasien memperoleh keamanan dan keselamatan selama dalam perawatan di rumah sakit untuk menghindari *Near Miss* (Kejadian nyaris cedera/KNC) dan *Adversert Event* (Kejadian tidak di harapkan/KTD). Masih tingginya kejadian dari insiden keselamatan pasien di rumah sakit ini menjadi perhatian, dikarenakan dapat mencederai pasien hingga dapat menyebabkan kematian pada pasien. Tujuan Penelitian ini adalah ingin mengetahui upaya-upaya yang dapat meningkatkan dari keselamatan pasien. Studi ini dilakukan dengan *literature review*. sepuluh literatur diidentifikasi dari empat database yaitu: Google Scholar, Garuda, Pubmed dan *Science Direct* dalam rentang tahun 2016-2021. Desain penelitian yang ditelaah adalah *Crossectional*, *case control*, dan *Quasi Expremental* dengan populasi perawat yang bekerja di rumah sakit. Dari hasil analisis didapatkan sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini. Semua artikel dianalisis menggunakan instrumen *JBIs Critical Appraisal* dan memenuhi kriteria. Hasil *review* dari Sepuluh artikel penelitian ini adanya terdapat beberapa upaya yang dapat dilaksanakan oleh perawat dan rumah sakit untuk meingkatkan dari keselamatan pasien. Dari ke 10 artikel yang dianalisis didapatkan upaya yang dapat meningkatkan dari keselamatan pasien yaitu seperti peningkatan supervisi klinis, menggunakan metode SBAR saat handover, peningkatan motivasi internal, peningkatan pemahaman obat hight alert, pelatihan sasaran keselamatan pasien, dan pelaksanaan asesmen risiko jatuh.

Kata-Kata Kunci: Upaya Keselamatan Pasien, Rumah Sakit

ABSTRACT

Hospitals are obliged to fulfill the right of patients to obtain safety and security while in hospital care to avoid *Near Miss* (*Near-injury Events /KNC*) and *Adversert Events* (*Unexpected Events / KTD*). The high incidence of patient safety incidents in this hospital is a concern, because it can injure patients so that it can cause death in patients. Efforts that can improve patient safety. This study was conducted with literature review. ten literatures were identified from four databases: Google Scholar, Garuda, Pubmed and *Science Direct* in the 2016-2021 range. The research design studied was *Crossectional*, *case control*, and *Quasi Expremental* with a population of nurses working in hospitals. Ten articles t. hat met the inclusion criteria in this study. All articles are analyzed using *JBIs Critical Appraisal* instrument and meet the criteria. The results of the review of ten articles of this study there are several efforts that can be carried out by nurses and hospitals to improve patient safety. The 10 articles analyzed, efforts were made to improve patient safety, such as improved clinical supervision, using SBAR method at handover, improved internal motivation, improved understanding of hight alert drugs, training of patient safety targets, and implementation of fall risk assessment.

Keywords: Patient Safety Efforts, Hospitals

Cite this as: Saputro, NAA., Pertiwiwati, E., Rizany, E. Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit : *Literature Review*. Nerspedia. 2023;5(5): 501-506.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan suatu institusi yang melaksanakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dalam hal ini Rumah sakit

harus memenuhi hak pasien dalam memperoleh keamanan dan keselamatan pasien selama dalam perawatan di rumah sakit untuk menghindari Kejadian nyaris

cedera (KNC) dan Kejadian tidak diharapkan (KTD) (1).

Keselamatan pasien merupakan prosedur yang harus dilaksanakan oleh Rumah Sakit dalam menerapkan mutu pelayanan. Rumah sakit wajib memberikan pelayanan kepada pasien dengan lebih aman, karena suatu rumah sakit dapat dikatakan baik jika pelayanan keselamatan pasien terbilang baik (2).

Patient safety (Keselamatan Pasien) adalah suatu komponen yang sangat dibutuhkan dalam asuhan keperawatan yang berkualitas. Karena keselamatan pasien merupakan suatu langkah untuk memperbaiki mutu dari pelayanan. Ini dari keselamatan pasien antara lain penghindaran, pencegahan, dan perbaikan dari kejadian yang tidak diinginkan untuk mencegah terjadinya cedera-cedera dari proses pelayanan kesehatan. Patient safety (Keselamatan Pasien) sendiri sekarang menjadi prioritas, isu penting dan global dalam pelayanan kesehatan (3).

Menurut penelitian Raden pada tahun 2019 menyebutkan distribusi frekuensi pelaksanaan enam sasaran keselamatan pasien, didapatkan data dalam pelaksanaan pada indikator identifikasi hanya sebesar 70,8%, pada indikator komunikasi hanya sebesar 94,8%, pada indikator keamanan obat hanya sebesar 76,0%, pada indikator tepat prosedur, lokasi dan pasien operasi hanya sebesar 87,5%, pada indikator pengurangan risiko infeksi hanya sebesar 50%, pada indikator pengurangan risiko pasien jatuh hanya sebesar 51,0%, (4). Sedangkan dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 setiap tahunnya terjadi 134 juta kasus yang terjadi karena perawatan yang tidak aman di rumah sakit ini menyebabkan 2,6 juta kematian setiap tahun atau sekitar 1,94% orang meninggal

diakibatkan oleh kelalaian tenaga kesehatan di dunia (5). Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018 dalam jumlah laporan IKP (Insiden keselamatan pasien) sebesar 1.489 kejadian sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat drastis dengan jumlah kejadian sebanyak 7.465 kasus (6).

Kejadian ini terjadi karena masih terdapatnya tenaga kesehatan yang menyepelekan standar, tidak menjalankan aturan, tidak terdapatnya sosialisasi / sosialisasi yang masih jarang, motivasi yang masih kurang dan kurangnya dukungan dari manajemen rumah sakit (7). Mengapa perawat karena Perawat adalah sebagai salah satu aset penting bagi sebuah rumah sakit. Perawat menjadi garda terdepan rumah sakit yang berhubungan langsung dengan pasien dalam waktu 24 jam (8).

Upaya sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan sebagai usaha dalam mencapai suatu maksud dan tujuan. Maksud dan tujuan dalam keselamatan pasien sendiri sudah terdapat pada Permenkes No.11 tahun 2017 yang menjelaskan mengenai indikator keselamatan yaitu benarnya dalam identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang diwaspadai, ketepatan-lokasi, ketepatan-prosedur, dan ketepatan-pasien dalam operasi, pengurangan risiko infeksi, dan pengurangan risiko pasien jatuh. Beberapa hal diatas tersebut merupakan enam indikator keselamatan pasien yang harus dilakukan oleh setiap rumah sakit dalam meminimalisir dari kejadian insiden keselamatan pasien (9).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa *literature review* dengan penggunaan desain artikel *Crosssectional*, *case control*, dan *Eksperimental*. Data sekunder yang

digunakan yaitu publikasi nasional maupun internasional. *Database* pencarian jurnal yang digunakan yaitu *Google Scholar*, *Garuda*, *Science Direct*, dan *Pubmed*. Kata kunci yang digunakan adalah “upaya peningkatan keselamatan pasien”, atau “*patient safety improvement efforts*”. Kriteria inklusi artikel yang direview yaitu artikel dengan populasi yaitu seluruh perawat yang bekerja di rumah sakit, dan luaran yang diukur berupa upaya sasaran keselamatan pasien yang baik dalam meningkatkan pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit yang dipublikasi dalam rentang tahun 2016-2020, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Artikel yang sesuai dengan kriteria dilakukan penilaian dengan *JBI's Critical Appraisal Tools* dan didapatkan hasil akhir sebanyak 10 artikel untuk dilakukan analisis. Kerangka pencarian literatur dalam tinjauan literatur ini dapat dilihat pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Supervisi Klinis

Peningkatan pelaksanaan supervisi berupa kegiatan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan keselamatan pasien. Peran dari supervisi yang dilakukan oleh supervisor sangat diperlukan dalam peningkatan kinerja dari pelaksanaan 6 sasaran keselamatan pasien (10).

Pelatihan supervisi dengan berbasis 4S (Structure, Skills, Support, and Sustainable) berpengaruh signifikan terhadap penerapan keselamatan pasien (11). Pelatihan supervisi dan gaya kepemimpinan transformasional kepala ruang terdapat peningkatan setelah dilakukannya intervensi terhadap kinerja perawat. gaya kepemimpinan transformasional akan memberikan

peningkatan terhadap kinerja dari perawat dalam kualitas pelayanan kesehatan (12).

Maka dari itu supervisor harus dapat melakukan kegiatan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan evaluasi dengan baik sehingga perawat dapat merasakan fungsi dan peran dari supervisi tersebut. Menurut Etildawati (2012) dalam artikel (11) menyebutkan bahwa supervisi dengan berbasis 4S merupakan strategi yang efektif untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja staff melalui strategi struktur, keterampilan, dukungan dan keberlanjutan dari supervisi.

Pelatihan supervisi mengambil peran penting dalam upaya peningkatan pelaksanaan 6 sasaran keselamatan pasien, dengan demikian perlunya pihak manajemen rumah sakit untuk meningkatkan dari sektor pelatihan supervisi kepada supervisor untuk upaya meningkatkan dari pelaksanaan 6 sasaran keselamatan pasien

Penggunaan Metode SBAR

Pelaksanaan SBAR efektif 100% yang diterapkan oleh perawat (13). Efektifitas dalam penggunaan SBAR dengan hasil 87% dilakukan secara efektif (14). handover (42,9) dengan kategori baik dalam pelaksanaan SBAR (15). Metode SBAR (Situation, Background, Assesment, Dan Recommendation) yang saat ini paling banyak digunakan didunia untuk melakukan Handover. SBAR sendiri menurut Malekzadeh 2013 pada artikel (14) memiliki isi Situation yang berisi tentang informasi mengenai identitas pasien, Background berisi tentang informasi kejadian saat ini seperti riwayat pemeriksaan, Assesment berisi tentang tindakan yang sudah dilaksanakan dan hasil dari tindakan, dan Recommendation berisi tentang saran untuk perencanaan perawatan pasien.

SBAR merupakan komunikasi efektif yang dipakai dalam penerapan sasaran keselamatan pasien, SBAR juga dapat digunakan dalam berkomunikasi praprosedur yang akan dilakukan ke pasien, saat handover dan saat adanya perubahan yang tidak terduga (15). Pelaksanaan metode SBAR salah satu bentuk upaya untuk mencapai dari komunikasi efektif dengan menggunakan metode SBAR dengan baik maka sistem sasaran keselamatan pasien yang kedua atau komunikasi efektif dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya hambatan dalam komunikasi antara petugas kesehatan.

Peningkatan Motivasi Internal

Terdapat pengaruh antara motivasi internal terhadap penerapan dari pengurangan risiko infeksi dengan nilai $p \text{ value } 0,000 < 0,005$. Hal ini menandakan semakin tinggi motivasi internal dari perawat maka semakin baik juga penerapan pada pengurangan risiko infeksi. Motivasi internal sendiri menurut Nursalam 2015 adalah motivasi yang berasal dari diri kita sendiri untuk mendorong dirinya menjadi produktif dalam melakukan segala hal motivasi internal dapat memberikan dorongan berbasis nilai dan menuntun perilaku manusia sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. (16).

Motivasi internal perlu ditingkatkan untuk menimbulkan kepedulian terhadap diri sendiri dan lingkungan agar mencapai sistem pelayanan keselamatan pasien dengan efektif. Motivasi internal tersebut tidak hanya berlaku pada pengurangan risiko infeksi saja namun bisa berlaku pada pelaksanaan enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit.

Peningkatkan Pemahaman Obat Hight Alert

Pemahaman dalam penandaan stiker obat, pemahaman obat yang perlu diwaspadai (hight alert), pemahaman pengelolaan dan penyimpanan obat di box / lemari yang terdapat logo high alert dan melakukan double check (13) (17).

Peningkatan keamanan obat (high alert) selain dengan menggunakan 6 benar pemberian obat, perawat harus juga melakukan pengecekan ulang obat dari pihak farmasi agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian obat. Menurut Iswati (2013) pemahaman dalam penyimpanan obat-obat yang tingkat bahayanya tinggi sangat penting dikarenakan obat-obatan hight alert perlu di tempatkan pada tempat khusus dan tidak disetiap ruangan (13). Upaya peningkatan pemahaman obat hight alert dapat mengurangi kejadian salah dalam pemberian obat maupun kejadian-kejadian yang tidak diharapkan.

Pelatihan Sasaran Keselamatan Pasien

Pelatihan sasaran keselamatan pasien dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam komunikasi efektif. Tujuan dari pelatihan adalah mengembangkan keahlian, mengembangkan pengetahuan, dan mengembangkan sikap (18).

Pelaksanaan Assessment risiko jatuh

Upaya peningkatan keselamatan pasien dengan pelaksanaan assessment risiko jatuh memiliki hubungan terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan assesmen risiko jatuh dengan dengan pelaksanaan intervensi pada pasien risiko jatuh. Upaya pencegahan pasien jatuh dilakukan sejak awal pasien masuk rumah sakit dan dilakukan penyampaian informasi kepada keluarga pasien. asesmen ulang risiko jatuh dilakukan

sebagai proses untuk mengidentifikasi adanya perubahan pada kondisi pasien baik berupa perburukan atau kondisi perbaikan (19).

Dengan demikian perlunya dilakukan asesmen ulang kepada pasien dengan risiko jatuh yang tinggi agar tidak terjadinya pasien jatuh dari bed dan menyebabkan pasien cedera. Perawat disini berperan penting dalam melakukan pengecekan ulang posisi pasien dan perawat perlu mengedukasi keluarga pasien untuk menghindari kejadian pasien jatuh.

KETERBATASAN

Keberagaman studi yang ditemukan sehingga menyulitkan peneliti untuk mensintesis secara keseluruhan. Penggunaan istilah upaya keselamatan pasien dirumah sakit pada kata kunci digunakan secara umum mungkin tidak menjangkau secara keseluruhan. Selain itu, beberapa artikel tidak menyebutkan pembahasan terkait hasil penelitian sehingga penilaian untuk menjawab tujuan penelitian pada tinjauan literatur ini kurang maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu Hasil *review* dari 10 artikel penelitian didapatkan upaya yang dapat dilakukan rumah sakit dalam meningkatkan indikator keselamatan pasien yaitu dengan melakukan peningkatan supervisi klinis, menggunakan metode SBAR saat *handover*, peningkatan motivasi internal, peningkatan pemahaman obat *high alert*, pelatihan sasaran keselamatan pasien, dan pelaksanaan asesmen risiko jatuh

Peneliti merekomendasikan upaya yang dapat dilakukan rumah sakit dalam meningkatkan indikator keselamatan pasien yaitu dengan melakukan peningkatan supervisi klinis, menggunakan metode SBAR

saat *handover*, peningkatan motivasi internal, peningkatan pemahaman obat *high alert*, pelatihan sasaran keselamatan pasien, dan pelaksanaan asesmen risiko jatuh

REFERENSI

1. Yusuf, Muhammad. 2017. "Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 5(1): 84–89.
2. Andi & Ella. 2020. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Sasaran Penerapan Patient Safety Perawat Ruang Inap Rsud Lamadukelleng 2020 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor . 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien , Melalui Pelayanan Yang Menerapkan Standar Keselama." 1(2): 148–56.
3. Cecep Triwibowo, Sulhah Yuliatwati, and Nur Amri Husna. 2016. "HandOver Sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 11(2): 76–80.
4. Surahmat, Raden, and Meri Neherta. 2019. "Hubungan Karakteristik Perawat Terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Pasca Akreditasi Rumah Sakit 'X' Di Kota Palembang Tahun 2018." 19.
5. World Health Organization. 2019.
6. Daud, Arjaty. 2020. "Sistem Pelaporan Dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (Sp2kpn)." : 38.
7. Sundoro, Totok et al. 2016. "Evaluasi Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Sesuai Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 Di Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta." *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit* 5(1): 40–48.

8. Telaumbanua, Hariesty talenta narwastu. 2020. "Peran Perawat Sebagai Advokat Pasien Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Pelayanan Kesehatan."
9. Permenkes. 2017. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien." 4: 9–15
10. Fazrinnor, Endang Pertiwiwati, and Ichsan Rizany. 2018. "Pelaksanaan Supervisi Oleh Supervisor Dengan." 1(April): 83–92.
11. Oktariani, Tri Asih, Yulastri Arif, and Dewi Murni. 2020. "Supervisi Klinik Berbasis 4S (Structure, Skills, Support, and Sustainable) Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2): 556.
12. Ningsih, Suci Rahayu, Regina VT Novita, and Agustinus Bandur. 2020. "Pengaruh Supervisi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Perawat Dalam Kepatuhan Hand Hygiene Dan Pencegahan Resiko Jatuh Di RSU GMIBM Monompia Kotamobagu Effect." *Mppki* 3(3): 236.
13. Akwilina Ritarni Anseli Soru, Aries Wahyuningsih. 2018. "Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
14. Umi Hidajah, Hanna Harnida. 2018. "Peran Komunikasi SBAR Dalam Pelaksanaan Handover Di Ruang Rawat Inap RSPS." 0231: 72–81.
15. Saefulloh, Afip, Aria Pranatha, Rany Mulyani, and Stikes Kuningan. 2020. "Komunikasi Pada Saat Handover Memengaruhi Pelaksanaan Indikator Patient." 6(1): 27–33.
16. Oktariani, Meri, Verily Wicaksana, and Dzurriyatun Thoyyibah ZA. 2021. "Motivasi Internal Perawat Dalam Menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien (Skp) 5." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)* 16(1): 77–82.
17. Ambarwati, Mori Agustina Br Perangin-angin. 2020. "Kepatuhan Perawat Dalam Menyimpan Obat High Alert Di Unit Kritis Rumah Sakit Advent Bandung." *Jurnal Keperawatan*. 5(2): 132–36.
18. Siti Zaenab, Sudibyo Supardi, Sedia Simbolon. 2020. "Efektivitas Pelatihan Sasaran Keselamatan Pasien Terhadap Peningkatan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Proses Identifikasi Pasien, Komunikasi Fektif Dan Hand Hygiene." *Jurnal Mitra Manajemen* 4(11): 1558–72.
19. Nurhayati, Susi, Merlinda Rahmadiyanti, and Shindi Hapsari. 2020. "Kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Resiko Jatuh Dengan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Resiko Jatuh." 15(2): 278–84.